

## **ANALISIS DISRUPSI EKONOMI DALAM ERA DIGITAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERUBAHAN PROSES BISNIS, TRANSFORMASI KEUANGAN, SERTA TANTANGAN REGULASI**

**Nural Achmad Raainaa**

Politeknik Keuangan Negara STAN

e-mail: [nural\\_4132230015@pknstan.ac.id](mailto:nural_4132230015@pknstan.ac.id)

**Abstrak** – Disrupsi ekonomi yang disebabkan oleh perkembangan teknologi telah menjadi fokus utama dalam analisis ekonomi kontemporer. Dalam dekade terakhir, revolusi digital telah menyebabkan transformasi ekonomi yang signifikan, dikenal sebagai disrupsi ekonomi, yang mengubah fundamental cara bisnis dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai perkembangan teknologi dan perekonomian serta financial technology (fintech) melalui pemahaman mengenai dinamika disrupsi ekonomi dalam era digital, kita dapat mengantisipasi tantangan yang muncul dan memanfaatkan peluang yang ada untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih inklusif, dinamis, dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disrupsi ekonomi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian, termasuk peningkatan efisiensi, pertumbuhan ekonomi, dan pembentukan pasar baru, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan seperti dislokasi pekerjaan dan ketidakstabilan ekonomi. Selain itu, fintech telah memainkan peran yang penting dalam mengubah cara transaksi keuangan dilakukan, meningkatkan akses ke layanan keuangan, dan merangsang inovasi dalam industri keuangan.

**Kata Kunci:** Disrupsi Ekonomi, Transformasi Keuangan, Financial Technology.

### **PENDAHULUAN**

Dalam dekade terakhir dunia telah menyaksikan transformasi ekonomi yang luar biasa sebagai hasil dari revolusi digital. Fenomena ini dikenal sebagai disrupsi ekonomi, yang mengacu pada perubahan radikal dalam model bisnis, struktur industri, dan cara nilai diciptakan dan didistribusikan dalam masyarakat. Perkembangan teknologi menjadi pendorong utama di balik disrupsi ini, memengaruhi segala aspek kehidupan manusia, termasuk cara kita berinteraksi, bekerja, dan bahkan bertransaksi. Revitalisasi teknologi telah mempercepat laju transformasi ekonomi global, menghadirkan tantangan baru dan peluang yang belum pernah terjadi sebelumnya. Dalam era digital ini, inovasi terus menerus muncul, mengubah lanskap bisnis dengan cepat dan tak terduga. Seiring dengan kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan (artificial intelligence), Internet of Things (IoT), komputasi awan, dan blockchain, paradigma tradisional bisnis telah tergantikan oleh model yang lebih adaptif dan efisien.

Ekonomi digital saat ini terus mengalami pertumbuhan yang signifikan, tidak terkecuali di Indonesia. Fenomena ini dapat diamati dari peningkatan jumlah pengguna internet yang terus bertambah. Pada awal tahun 2021, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 202,6 juta orang, meningkat sebesar 15,5 persen atau sekitar 27 juta orang dibandingkan dengan Januari 2020. Angka ini menjadi lebih signifikan mengingat total jumlah penduduk Indonesia saat ini adalah sekitar 274,9 juta jiwa. Dengan demikian, penetrasi internet di Indonesia pada awal tahun 2021 mencapai sekitar 73,7 persen dari total populasi. Konsep ekonomi digital mencerminkan pertumbuhan dan evolusi transaksi ekonomi yang lebih luas dan lebih mudah dilakukan melalui pemanfaatan layanan internet sebagai media komunikasi dan kerja sama antara individu serta perusahaan. Salah satu sektor yang paling terpengaruh oleh disrupsi ini adalah perekonomian. Perekonomian digital telah menjadi pusat perhatian dalam diskusi tentang masa depan ekonomi global.

Konsep ini merujuk pada penggunaan teknologi digital dalam semua aspek kegiatan ekonomi, termasuk produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Dalam konteks ini, inovasi teknologi bukan hanya memfasilitasi efisiensi operasional, tetapi juga membuka pintu bagi peluang baru yang menciptakan nilai tambah yang signifikan (Aysa, 2021).

Disrupsi ekonomi adalah perubahan radikal dalam model bisnis, struktur industri, dan cara nilai diciptakan dan didistribusikan dalam masyarakat. Fenomena ini biasanya dipicu oleh inovasi teknologi yang cepat dan mendalam, yang mengubah fundamental cara kita bekerja, bertransaksi, dan berinteraksi (Premana et al., 2020). Contohnya, dengan munculnya platform digital, seperti e-commerce dan aplikasi pengiriman makanan, tradisi bisnis konvensional seperti ritel fisik dan restoran konvensional telah tergantikan oleh model online yang lebih efisien dan fleksibel. Disrupsi ekonomi juga sering kali memunculkan model bisnis baru yang mengubah paradigma industri yang mapan, seperti yang terjadi dengan industri musik dan media yang dipengaruhi oleh streaming online dan konten on-demand. Disrupsi ekonomi juga dapat memicu ketidakseimbangan sosial dan ekonomi, dengan mengubah lanskap lapangan kerja dan mengakibatkan dislokasi pada sektor-sektor tradisional. Sementara teknologi membawa kemajuan dan efisiensi, dampaknya juga dapat melibatkan hilangnya pekerjaan yang tidak lagi relevan atau tersaingi oleh otomatisasi dan digitalisasi. Oleh karena itu, disrupsi ekonomi membutuhkan respon yang bijaksana dari pemerintah, bisnis, dan masyarakat secara keseluruhan untuk memfasilitasi adaptasi yang lancar, mengurangi ketidakpastian, dan memastikan inklusivitas dalam masyarakat digital yang berkembang pesat ini.

Disrupsi ekonomi telah memicu perubahan dramatis dalam industri keuangan. Financial technology (fintech) menjadi salah satu aspek paling menonjol dari revolusi digital ini. Fintech merujuk pada penggunaan teknologi untuk menyediakan layanan keuangan yang lebih efisien, terjangkau, dan mudah diakses bagi individu dan perusahaan. Dari pembayaran digital hingga peer-to-peer lending, fintech telah mengubah cara transaksi keuangan dilakukan, meresapi setiap lapisan masyarakat dengan solusi-solusi inovatif. Inovasi teknologi yang cepat di berbagai industri, dikenal sebagai disruptive innovation. Teori ini, awalnya dikemukakan oleh Clayton M. Christensen, menggambarkan cara untuk memperluas pasar melalui penyediaan fungsionalitas baru, yang pada akhirnya dapat mengganggu pasar yang sudah ada. Pengalaman industri, seperti industri hard disk drive, memberikan pelajaran penting tentang dampak inovasi disruptif. Fenomena ini juga terlihat dalam industri jasa keuangan, terutama dengan pesatnya perkembangan financial technology (fintech), yang, meskipun kontroversial, menimbulkan tantangan dalam regulasi (Rahadiyan, 2022).

Pada konteks ini penelitian yang komprehensif dan analisis mendalam tentang perkembangan teknologi dan dampaknya terhadap perekonomian serta fintech menjadi sangat penting. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang dinamika disrupsi ekonomi dalam era digital, kita dapat mengantisipasi tantangan yang muncul dan memanfaatkan peluang yang ada untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih inklusif, dinamis, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih detail tentang disrupsi ekonomi dalam konteks era digital, terutama dengan menitikberatkan pada evaluasi perkembangan teknologi dan perkembangan financial technology. Dengan memperhatikan tren, tantangan, dan potensi solusi, diharapkan tulisan ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembaca tentang transformasi ekonomi yang sedang berlangsung dan bagaimana kita dapat meresponsnya dengan bijaksana.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam membahas topik yang menjadi tujuan penelitian ini. Metode kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur mulai dari buku, artikel, berita, dan sumber lain yang relevan dengan topik yang dibahas. Literatur yang dikumpulkan juga memuat bagaimana disrupsi ekonomi berkembang pesat di era digital. Berdasarkan literatur yang dikumpulkan, penulis akan menilai bagaimana dampak dan tantangan disrupsi ekonomi terhadap transformasi proses bisnis secara keseluruhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Disrupsi Ekonomi dalam Perkembangan Teknologi**

Disrupsi ekonomi adalah fenomena yang telah menjadi fokus utama dalam analisis ekonomi modern, terutama dengan pesatnya perkembangan teknologi. Konsep ini mengacu pada perubahan yang signifikan dalam model bisnis, struktur industri, dan cara nilai diciptakan dan didistribusikan dalam masyarakat sebagai akibat dari inovasi teknologi. Dalam pembahasan ini, kita akan mengeksplorasi secara mendalam tentang konsep disrupsi ekonomi dalam konteks perkembangan teknologi, termasuk definisi, karakteristik, mekanisme, serta contoh-contoh nyata dari disrupsi ekonomi dalam berbagai industri. Disrupsi ekonomi adalah konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh Clayton M. Christensen melalui bukunya yang terkenal, "The Innovator's Dilemma," pada tahun 1997. Menurut Christensen, disrupsi ekonomi terjadi ketika inovasi teknologi yang tidak terduga mengubah cara nilai diciptakan dan didistribusikan dalam suatu industri. Inovasi ini sering kali dimulai dengan menasar segmen pasar yang tidak dilayani atau kurang dilayani oleh produk atau layanan yang sudah ada, dan pada awalnya mungkin diabaikan oleh pemain utama dalam industri yang sudah mapan. Namun, seiring waktu, inovasi tersebut berkembang dan akhirnya mengambil alih pasar secara keseluruhan, sering kali menggantikan model bisnis yang sudah ada (Nurastuti et al., 2023).

Disrupsi ekonomi memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari inovasi konvensional. Pertama, inovasi ini sering dimulai dengan menasar segmen pasar yang tidak dilayani atau kurang dilayani, yang membuatnya tampak tidak signifikan atau kurang relevan pada awalnya. Kedua, inovasi ini cenderung lebih sederhana, lebih murah, atau lebih mudah digunakan dibandingkan dengan solusi yang sudah ada, sehingga menarik bagi konsumen yang mencari nilai tambah. Ketiga, meskipun mungkin tidak seefisien atau sekompleks solusi yang sudah ada pada awalnya, inovasi ini berkembang secara cepat melalui iterasi dan peningkatan yang berkelanjutan. Ada beberapa mekanisme yang sering terjadi dalam kasus-kasus Disruptive Innovation. Salah satunya adalah terfokusnya perusahaan yang sudah mapan pada pelanggan yang ada dan kebutuhan pasar yang sudah dikenal, sementara mengabaikan atau meremehkan segmen pasar baru yang mungkin membutuhkan solusi yang berbeda. Hal ini memberikan kesempatan bagi pesaing baru atau pemain kecil untuk memasuki pasar dan mengganggu status quo. Selain itu, Disruptive Innovation juga sering terjadi melalui proses iteratif, di mana inovator terus-menerus meningkatkan produk atau layanan mereka berdasarkan umpan balik dari pasar dan teknologi yang berkembang.

Contoh nyata dari disrupsi ekonomi dapat ditemukan dalam berbagai industri, termasuk teknologi, transportasi, perhotelan, dan keuangan. Sebagai contoh, industri musik telah mengalami disrupsi besar-besaran dengan munculnya platform streaming musik online seperti Spotify dan Apple Music, yang menggantikan model bisnis tradisional

seperti penjualan CD dan unduhan digital. Demikian pula, industri transportasi telah diguncang oleh munculnya layanan ridesharing seperti Uber dan Lyft, yang mengubah cara orang berpergian di kota-kota besar. Dalam industri perhotelan, platform seperti Airbnb telah mengubah cara orang mencari dan memesan akomodasi, menggeser permintaan dari hotel tradisional. Bahkan industri keuangan tidak luput dari disrupsi, dengan munculnya financial technology (fintech) yang menawarkan solusi keuangan yang lebih efisien dan mudah diakses, seperti pembayaran digital, peer-to-peer lending, dan investasi online. Disrupsi ekonomi merupakan fenomena yang tidak bisa dihindari dalam era perkembangan teknologi yang pesat. Konsep ini mencerminkan perubahan fundamental dalam cara bisnis dilakukan, dan sering kali membawa dampak yang signifikan bagi perekonomian secara keseluruhan. Dengan memahami karakteristik, mekanisme, dan contoh-contoh disrupsi ekonomi dalam berbagai industri, kita dapat lebih siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh inovasi teknologi yang terus berkembang (Siregar et al., 2021).

## **2. Dampak Disrupsi Ekonomi terhadap Perekonomian**

Fenomena disrupsi ekonomi dipicu oleh inovasi teknologi yang cepat, telah menjadi perhatian utama dalam analisis ekonomi modern. Dalam pembahasan ini, kita akan menjelajahi secara mendalam dampak disrupsi ekonomi terhadap perekonomian secara keseluruhan. Kami akan mempertimbangkan implikasi positif dan negatif dari disrupsi ekonomi, termasuk peningkatan efisiensi, pertumbuhan ekonomi, pembentukan pasar baru, serta potensi dislokasi pekerjaan, ketidakstabilan, dan kesenjangan sosial. Kami juga akan menyelidiki bagaimana pemerintah, perusahaan, dan masyarakat dapat merespons dampak disrupsi ekonomi untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan manfaat. Salah satu dampak positif dari disrupsi ekonomi adalah peningkatan efisiensi dalam produksi dan distribusi barang dan jasa. Inovasi teknologi memungkinkan perusahaan untuk melakukan proses produksi dengan lebih cepat, lebih murah, dan lebih efisien, sehingga mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas. Selain itu, disrupsi ekonomi juga dapat merangsang pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dengan membuka peluang baru bagi inovasi, investasi, dan penciptaan lapangan kerja. Contohnya, munculnya platform e-commerce telah memfasilitasi akses yang lebih luas terhadap pasar global, memungkinkan perusahaan kecil dan menengah untuk bersaing dengan pemain besar dan memperluas pangsa pasar mereka (Alawi, 2020).

Disrupsi ekonomi juga sering kali menghasilkan pembentukan pasar baru dan peluang bisnis yang tidak terduga. Inovasi teknologi dapat memungkinkan perusahaan untuk menciptakan produk atau layanan baru yang tidak mungkin sebelumnya, atau untuk menjangkau segmen pasar yang sebelumnya tidak dilayani. Contohnya, munculnya teknologi blockchain telah membuka pintu bagi pengembangan berbagai aplikasi baru, termasuk mata uang digital, kontrak pintar, dan manajemen rantai pasokan yang terdesentralisasi. Ini menciptakan peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan teknologi baru dan mengubah cara mereka beroperasi, serta untuk mengembangkan model bisnis yang inovatif dan menguntungkan.

Meskipun disrupsi ekonomi membawa potensi manfaat yang signifikan, dampaknya juga dapat menimbulkan tantangan serius bagi perekonomian. Salah satu dampak negatif utama dari disrupsi ekonomi adalah dislokasi pekerjaan, di mana pekerjaan dalam sektor-sektor tradisional menjadi tidak relevan atau tersaingi oleh otomatisasi dan digitalisasi. Hal ini dapat mengakibatkan tingkat pengangguran yang tinggi, ketidakpastian ekonomi, dan ketidaksetaraan pendapatan. Di samping itu, disrupsi ekonomi juga dapat

menyebabkan ketidakstabilan ekonomi yang lebih luas, dengan mengganggu struktur industri yang mapan dan meningkatkan risiko ketidakstabilan sistem keuangan. Tantangan lain yang dihadapi oleh disrupsi ekonomi adalah potensi peningkatan kesenjangan sosial dan masalah keterbatasan regulasi. Perubahan ekonomi yang cepat dapat meningkatkan kesenjangan pendapatan antara individu dan kelompok, serta antara wilayah geografis. Ini dapat mengakibatkan polarisasi sosial dan politik, serta ketidakstabilan sosial yang lebih besar. Selain itu, disrupsi ekonomi juga menimbulkan tantangan bagi pemerintah dalam mengembangkan regulasi yang efektif untuk mengelola risiko dan melindungi konsumen, pekerja, dan masyarakat secara keseluruhan. Regulasi yang terlambat atau tidak memadai dapat mengakibatkan penyalahgunaan teknologi dan kerugian bagi konsumen dan pasar.

Untuk mengatasi dampak disrupsi ekonomi diperlukan respons yang bijaksana dan komprehensif dari pemerintah, perusahaan, dan masyarakat secara keseluruhan. Pemerintah perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung inovasi teknologi dan mempromosikan inklusi sosial dan ekonomi. Ini termasuk investasi dalam pendidikan dan pelatihan, pembangunan infrastruktur digital, dan penciptaan lingkungan bisnis yang kondusif untuk inovasi dan pertumbuhan. Perusahaan juga perlu beradaptasi dengan cepat dengan perubahan ekonomi dan teknologi, mengembangkan strategi yang memungkinkan mereka untuk tetap kompetitif dalam lingkungan yang berubah dengan cepat. Di samping itu, masyarakat juga perlu meningkatkan literasi digital dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh disrupsi ekonomi. Disrupsi ekonomi adalah fenomena yang kompleks dan beragam, dengan dampak yang signifikan bagi perekonomian secara keseluruhan. Sementara disrupsi ekonomi membawa potensi manfaat yang besar dalam bentuk efisiensi, pertumbuhan, dan inovasi, dampak negatifnya juga tidak boleh diabaikan (Sari, 2022). Untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan manfaat dari disrupsi ekonomi, diperlukan respons yang proaktif dan berkelanjutan dari pemerintah, perusahaan, dan masyarakat secara keseluruhan. Hanya dengan bekerja sama, kita dapat menciptakan perekonomian yang inklusif, dinamis, dan berkelanjutan dalam era disrupsi ekonomi yang terus berkembang.

### **3. Peran Financial Technology dalam Era Disrupsi Ekonomi**

Financial technology (fintech) telah menjadi salah satu kekuatan pendorong utama dalam era disrupsi ekonomi saat ini. Dalam pembahasan ini, kita akan menjelajahi secara mendalam peran fintech dalam mengubah lanskap industri keuangan, dampaknya terhadap perekonomian secara keseluruhan, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menghadapi era disrupsi ekonomi yang terus berkembang. Fintech telah mengubah cara transaksi keuangan dilakukan, mulai dari pembayaran digital hingga layanan pinjaman peer-to-peer. Munculnya platform fintech telah memungkinkan akses yang lebih mudah, cepat, dan murah terhadap layanan keuangan, menghilangkan hambatan tradisional seperti biaya transaksi yang tinggi dan persyaratan yang rumit. Layanan fintech juga sering kali lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu dan perusahaan, meningkatkan inklusivitas keuangan dan memperluas akses ke layanan keuangan bagi mereka yang sebelumnya tidak terlayani oleh sistem perbankan konvensional.

Dampak fintech terhadap perekonomian sangat besar. Pertama, fintech telah memfasilitasi pertumbuhan usaha kecil dan menengah dengan memberikan akses ke layanan keuangan yang sebelumnya tidak tersedia bagi mereka. Ini telah menghasilkan peningkatan inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi yang lebih luas. Selain itu, fintech juga telah meningkatkan efisiensi dalam sistem keuangan secara keseluruhan, mengurangi biaya transaksi, meningkatkan kecepatan transaksi, dan

memperbaiki pengelolaan risiko. Ini telah menyebabkan peningkatan produktivitas dan profitabilitas, serta merangsang investasi dan pertumbuhan sektor keuangan. Meskipun memberikan banyak manfaat, fintech juga menimbulkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah masalah regulasi dan keamanan. Dalam beberapa kasus, regulasi yang tidak jelas atau terlambat dapat menghambat inovasi dan pertumbuhan, sementara ketidakamanan data dan privasi dapat mengancam kepercayaan konsumen terhadap teknologi keuangan (Rombot et al., 2021). Selain itu, persaingan yang ketat antara perusahaan fintech dan lembaga keuangan tradisional dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam industri keuangan dan meningkatkan risiko sistemik.

Secara keseluruhan fintech telah memainkan peran yang sangat penting dalam era disrupsi ekonomi saat ini. Dengan mengubah cara transaksi keuangan dilakukan, fintech telah membuka pintu bagi inklusivitas keuangan, meningkatkan efisiensi dalam sistem keuangan, dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Namun, tantangan seperti regulasi dan keamanan perlu diatasi dengan bijaksana untuk memastikan keberlanjutan dan stabilitas sistem keuangan. Dengan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh fintech dan mengatasi tantangan yang ada, kita dapat menciptakan sistem keuangan yang lebih inklusif, efisien, dan berkelanjutan untuk masa depan.

## **KESIMPULAN**

Dalam analisis disrupsi ekonomi dalam perkembangan teknologi serta pengaruhnya terhadap perekonomian dan financial technology, dapat disimpulkan bahwa fenomena ini telah mengubah secara fundamental cara kita berinteraksi dengan dunia bisnis dan keuangan. Disrupsi ekonomi, yang dipicu oleh inovasi teknologi yang cepat, telah memberikan peluang besar bagi pertumbuhan, efisiensi, dan inklusivitas dalam perekonomian. Namun demikian, dampaknya juga tidak bisa diabaikan, karena sering kali memicu dislokasi pekerjaan, ketidakstabilan ekonomi, dan tantangan regulasi yang kompleks.

Pentingnya merespons dengan bijaksana terhadap disrupsi ekonomi tidak dapat dilebih-lebihkan. Pemerintah, perusahaan, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menghadapi tantangan yang dihadirkan oleh inovasi teknologi, sambil memaksimalkan manfaat yang ditawarkan. Hal ini melibatkan pembangunan regulasi yang memadai dan adaptif, investasi dalam pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja, serta promosi inovasi dan kewirausahaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengambil keuntungan dari peluang yang ditawarkan oleh disrupsi ekonomi. Dengan demikian, melalui kolaborasi yang kokoh dan strategi yang berorientasi ke depan, kita dapat menciptakan perekonomian yang inklusif, dinamis, dan berkelanjutan dalam era disrupsi ekonomi yang terus berkembang. Dengan memanfaatkan potensi inovasi teknologi dan merespons dengan bijaksana terhadap tantangan yang dihadapi, kita dapat membentuk masa depan yang lebih baik, di mana semua orang memiliki akses yang sama terhadap peluang ekonomi dan keuangan yang berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alawi, N. M. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI MAHASISWA UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM FINANCIAL TECHNOLOGY. *Jurnal MAPS (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(1), 36–44.
- Aysa, imma R. (2021). Tantangan Transformasi Digital Bagi Kemajuan Perekonomian Indonesia Challenges of Digital Transformation for Indonesia's Economic Progress. *Jurnal At-Tamwil Kajian Ekonomi Syariah*, 3(2), 140–153.

- Flavian, W., & Roja, P. (2023). DISRUPSI MENURUT FRANCIS FUKUYAMA DAN IMPLIKASINYA PADA TATANAN SOSIAL. *Jurnal Fides Et Ratio*, 8(2), 79–88.
- Nurastuti, P., Rahman, A. S., & Wiryawan, T. W. (2023). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Financial Technology di Era New Normal di Indonesia. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(3), 66–74.
- Premana, A., Fitalisma, G., Yulianto, A., Zaman, M. B., & Wiryo, M. A. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Pertumbuhan Ekonomi Dalam Era Disrupsi 4 . 0. *Jurnal Economic Management (JECMA)*, 1(01), 1–6.
- Rahadiyan, I. (2022). PERKEMBANGAN FINANCIAL TECHNOLOGY DI INDONESIA DAN TANTANGAN PENGATURAN YANG DIHADAPI. *Mimbar Hukum Universitas Gadjah Mada*, 34(1), 210–236.
- Rombot, N. C. R., Maramis, R. A., & Sondakh, D. K. G. (2021). Kajian Yuridis Terhadap Pengaturan Dan Penerapan Financial Technology (Fintech) Dalam Bentuk Layanan Pinjam Meminjam Berbasis Teknologi Informasi Serta Dampak Disrupsinya1. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., IX(7), 5–24.
- Sari, R. W. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, MODAL MANUSIA, DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KINERJA UMKM DI KABUPATEN SLEMAN. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 411–417.
- Siregar, W. S., Ayla, N. M., Iain, M., Fakultas, P., & Islam, B. (2021). Pengaruh fintech terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. *Jurnal Islamic Circle*, 2(2), 12–21.
- Ulya, N. U., & Musyarri, F. A. (2020). REFORMULASI PENGATURAN MENGENAI FINANCIAL TECHNOLOGY DALAM HUKUM POSITIF DI INDONESIA. *Arena Hukum*, 13(3), 479–500.